BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan imunisasi dasar lengkap dengan kejadian stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Panghegar Kota Bandung Tahun 2026, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Panghegar sebagian besar berada pada kelompok usia reproduksi risiko rendah, memiliki tingkat pendidikan tinggi, tidak bekerja, serta berasal dari keluarga dengan penghasilan di bawah Upah Minimum Kota (UMK).
2. Sebagian besar bayi di wilayah kerja Puskesmas Panghegar telah mendapatkan rangkaian imunisasi dasar lengkap. Cakupan imunisasi tertinggi tercatat pada jenis HB0 dan BCG, sedangkan cakupan terendah ditemukan pada imunisasi Campak dan IPV2.
3. Sebagian besar anak di wilayah kerja Puskesmas Panghegar tidak mengalami stunting, meskipun masih ditemukan adanya proporsi anak yang mengalami kondisi tersebut.
4. Di antara karakteristik yang diteliti, hanya penghasilan keluarga yang menunjukkan hubungan signifikan dengan kejadian stunting, sedangkan usia ibu, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.
5. Riwayat imunisasi dasar lengkap tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting pada anak berusia di bawah dua tahun di wilayah kerja Puskesmas Panghegar. Temuan ini mengindikasikan bahwa stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu oleh karena itu, upaya pencegahannya memerlukan pendekatan komprehensif tidak hanya melalui peningkatan cakupan imunisasi, tetapi juga melalui perbaikan gizi, praktik pengasuhan, serta peningkatan kondisi sosial-ekonomi keluarga.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Ibu Yang Memiliki Bayi

Para ibu disarankan dapat menyusun rencana menu harian atau mingguan dengan memanfaatkan bahan makanan bergizi yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh seperti telur, ikan, tempe, tahu, kacang-kacangan, sayuran, dan buah-buahan sesuai dengan ketersediaan dan kemampuan keluarga. Selain itu, penting untuk memastikan anak mendapatkan asupan makanan yang beragam dan sesuai dengan usia serta kebutuhan gizinya, tanpa harus bergantung pada bahan makanan yang mahal dan memanfaatkan layanan Posyandu untuk pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin, mengingat penghasilan keluarga terbukti menjadi faktor yang paling berhubungan dengan kejadian stunting pada penelitian ini.

5.2.2 Bagi Kader dan UPTD Puskesmas Panghegar

Kader dan UPTD Puskesmas Panghegar disarankan untuk memperkuat upaya percepatan penurunan stunting melalui peningkatan pendampingan kepada keluarga berpenghasilan di bawah Upah Minimum Kota (UMK) sebagai kelompok yang berisiko mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Kader dapat melakukan tindak lanjut melalui kunjungan rumah atau konseling singkat kepada keluarga sasaran untuk membantu ibu menyusun pilihan menu anak berdasarkan bahan pangan yang tersedia dan terjangkau di lingkungan sekitar, contoh menu mingguan sesuai usia anak dengan menggunakan bahan pangan lokal yang mudah diperoleh dan disesuaikan, misalnya telur, ikan, tempe, tahu, sayuran, dan kacang-kacangan. serta memberikan edukasi mengenai pengaturan frekuensi dan keberagaman makanan sesuai usia anak.

Sinergi antara program percepatan penurunan stunting, pemantauan pertumbuhan balita, dan penguatan program imunisasi diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan anak serta mendukung tercapainya target penurunan stunting.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat stunting bersifat multifaktorial dan penghasilan keluarga terbukti sebagai faktor yang paling dominan pada penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan melibatkan variabel yang lebih dekat dengan status gizi anak, seperti riwayat ASI eksklusif, menjaga jarak kehamilan dan sanitasi lingkungan.